

RINGKASAN

Pola Kemitraan Antara *Teaching Factory Seed Center* Politeknik Negeri Jember Dengan Petani Dalam Kegiatan Produksi Benih Padi, Novia Ratnawati, NIM D41161647, Tahun 2020, 70 hlm., Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Ariesia Ayuning Gemaputri, S.Pi, MP. (Pembimbing).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan akademik dalam kurikulum Perogram Studi Manajemen Agroindustri Jurusan Manajemen Agribisnis dimana dalam kegiatan ini mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kampus dan mengasah keterampilan sesuai dengan yang didapatkan di perusahaan. Pelaksanaan kegiatan PKL dilakukan di *Teaching Factory Smart Green House* dan *Seed Center* Politeknik Negeri Jember mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 13 Agustus 2020 atau kurang lebih 256 jam kegaiaian. *Teaching Factory Smart Green House* dan *Seed Center* merupakan unit yang berada di bawah naungan UPT. Pertanian dan Peternakan Terpadu Politeknik Negeri Jember. *Teaching Factory Smart Green House* bergerak di bidang budidaya melon hidroponik sedangkan *Teaching Factory Seed Center* bergerak di bidang penangkaran benih padi.

Kegiatan PKL lebih difokuskan pada kegiatan pengolahan benih bersertifikat di *Seed Center* khususnya mengenai pola kemitraan yang dijalankan *Seed Center* dengan mitra petani. Rangkaian kegiatan di *Seed Center* dipetakan selama 6 bulan. Pada minggu pertama bulan pertama kegiatan yang dilakukan adalah pencarian mitra. Untuk minggu kedua dilakukan penanaman oleh pihak petani. Kemudian pada minggu ketiga hingga bulan ketiga dilakukan pengawasan oleh pihak *Seed Center* dan proses sertifikasi oleh BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikat Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura). Pengawasan dilakukan pada fase pendahuluan, fase vegetatif, fase berbunga, dan fase masak. Setelah memasuki fase masak, benih siap dipanen. Setelah dipanen, benih diangkut ke *Seed Center*. Benih masuk ke gudang kemudian dilakukan bongkar muat, penimbangan, dan dilanjutkan pengolahan benih (penjemuran, sortasi, pelabelan). Tujuan diadakan kemitraaan adalah meminimalisir adanya resiko kerugian. Mitra petani bertanggung jawab dalam budidaya benih padi secara penuh. Sedangkan *Seed Center* bertanggung jawab dalam pengawasan, pemeriksaan selama budidaya, dan pembelian hasil panen. Pola kemitraan yang dijalankan *Seed Center* dengan mitra petani yaitu sub kontrak dimana kemitraan yang terjalin antara *Seed Center* dan mitra petani terikat dengan sebuah kontrak tertulis. Hasil panen yang tidak sesuai standar merupakan permasalahan yang dialami *Seed Center* dengan mitra petani dalam menjalin kemitraan. Hasil panen yang tidak sesuai standar yaitu kadar hampa benih dan kadar benih hijau terlalu tinggi dan tanaman yang terkena penyakit,

hama dan terlalu banyak gulma. Solusi atas permasalahan yang terjadi yaitu pihak *Seed Center* menjalin koordinasi dan memberikan pembinaan kepada mitra petani mengenai teknik budidaya, pengendalian HPT, dan memberikan pemahaman mengenai standar benih yang ditetapkan *Seed Center*. Pembinaan dan koordinasi sangat dibutuhkan sehingga apabila mitra petani mengalami kendala dalam budidaya, pihak *Seed Center* dan pihak petani dapat berdiskusi berdiskusi mengenai penanganan yang tepat atas permasalahan tersebut. Pihak *Seed Center* akan lebih mengenal mitra petani dan petani akan dimudahkan dalam mengetahui penanganan yang tepat apabila menghadapi suatu kendala.